

# PELAKSANAAN MAHARATUL KITABAH PADA MATA PELAJARAN INSYA DI PONDOK PESANTREN AR RAHMAH

Risa lavveni reski<sup>1</sup>, Nurhadi<sup>2</sup>

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

reskyrisalavveni@gmail.com

## Abstrak

*Maharatul kitabah* adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. Sementara insya' muwajjah adalah membuat kalimat, karangan atau paragraf sederhana dengan bimbingan tertentu berupa pengarahan, contoh, kalimat yang tidak lengkap, dan sebagainya dari seorang pengajar. Pada masa sekarang ini, dalam membuat sebuah karangan masih banyak kesalahan dalam membuat karangan tersebut karena kurangnya menguasai maharatul kitabah sehingga masih banyak penulisan-penulisan yang belum tepat. Tujuan yang dari pembelajaran ini yaitu Melatih santri yang dalam merubah sebuah kalimat sederhana dari mudzakar ke muannats dan sebaliknya, Santri dapat mengetahui unsur-unsur kalimat yang ada, penguasaan dalam menghafal kosakata, pelafalan kosakata yang benar dan membiasakan diri untuk menulis karangan berupa kalimat sederhana metode penelitian yang digunakan adalah field research dengan metode kualitatif. teknik pengumpulan data yang didapatkan dianalisis menggunakan analisis data triangulasi dengan penguji kredibilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan maharatul kitabah pada mata pelajaran Insya diantaranya. yaitu, kurangnya kemampuan santri dalam menghafalkan kosakata sering sekali mengalami kesulitan karena setiap santri memiliki daya serap yang berbeda-beda dalam pembelajaran Insya **Kata Kunci : *Maharatul kitabah, Pelajaran Insya***

## ABSTRACT

maharatul kitabah is the ability to describe or express the contents of one's thought, starting from simple aspects such as writing words to complex aspects, namely composing. meanwhile, insha' muwajjah is creating simple sentences, essays or paragraphs with certain guidance in the form of directions, examples, incimplete sentences, and so on from a teacher. nwadays, when writing an essay, there are still many mistakes in making the essay due to a lack of mastery of the maharatul kitabah, so there are still many writings that are not correct. The aim of this learning is to train students in changing a simple sentence from mudzakar to muannats and vice versa, students can know the elements of existing sentences, mastery in memorizing vocavulary, correct vocabulary prononunciation and get used to writing essays in the form of simple sentences. The research used is field research with qualitative methods. The data collection techniques obtained were analyzed using triangulation data analysis with credibility testing. The results of this research shoe that the implementation of maharatul kitabah in insya subjects includes. namely, the lack of ability of students to memorize vocabulary often experiences difficulties because each student has a different absorption capacity in learning insya keywords: maharatul kitabah, lessons Insya

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah realitas yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tumbuh kembangnya manusia pengguna bahasa itu. Realitas bahasa dalam kehidupan ini semakin menambah kuatnya eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama. Kekuatan eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama antara lain ditunjukkan oleh kemampuannya memproduksi karya-karya besar berupa sains, teknologi, dan seni yang tidak terlepas dari peran-peran bahasa yang digunakannya. Namun dalam konteks lain, bahasa bisa dijadikan alat propaganda, bahkan peperangan yang bisa membahayakan sesama jika pengguna bahasa tidak lagi melihat rambu-rambu agama dan kemanusiaan dalam penggunaannya.<sup>1</sup>

Dalam berkomunikasi manusia beragam menggunakan bahasa, baik itu bahasa Indonesia, bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Bahasa Arab adalah salah satu bahasa resmi yang digunakan dalam berkomunikasi tingkat internasional tidak lagi menjadi bahasa agama yang ruang lingkungannya berkisar pada kajian-kajian keislaman seperti tafsir, hadits, fiqh, tasawuf, kalam dan akiadah maupun keislaman lainnya. Namun lebih jauh ia lebih menjadi lingua franca yang digunakan oleh masyarakat luas di belahan dunia dan menjadi salah satu bahasa resmi dalam forum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Bahasa Arab sebagai suatu alat komunikasi karena manusia sejak lahir berusaha untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungannya. Dari itu lahirlah bahasa masyarakat tertentu tanpa harus musyawarah lebih dulu. Karena setiap masyarakat melahirkan bahasa untuk berkomunikasi dikalangan mereka, maka terjadilah bahasa-bahasa yang beranekaragam sesuai dengan taraf masyarakat, dimana bahasa itu lahir.<sup>2</sup>

“Bahasa Arab juga sebagai bahasa yang digunakan dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah dalam pendidikan Islam dan menjadi suatu keniscayaan yang tidak bisa ditawar lagi. Sebagai bahasa Al-Qur’an dan As-Sunnah yang merupakan sumber utama agama Islam, tentu bahasa Arab menjadi salah satu bahasa yang harus dikuasai atau paling tidak dimengerti oleh umat Islam. komunikasi manusia dengan sesamanya juga komunikasi

---

<sup>1</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 9.

<sup>2</sup> Abdul Mu’min, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab & Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2004), 19.

antara manusia dengan Allah SWT, yang terwujud dalam bentuk shalat, do'a dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Pembelajaran bahasa Arab adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang guru bahasa Arab dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran bahasa Arab ada beberapa terminologi yang perlu diketahui, di antaranya adalah empat keterampilan berbahasa, partikulasi bahasa Arab, pendekatan, metode, teknik dan media pembelajaran.<sup>4</sup>

Kemampuan menggunakan bahasa dalam pembelajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa (maharah al-lughah), ada empat kemahiran berbahasa, yaitu:

1. Keterampilan menyimak (maharah al-istima').
2. Keterampilan berbicara (maharah al-kalam).
3. Keterampilan membaca (maharah al-qiraah).
4. Keterampilan menulis (maharah al-kitabah),

Maharatul kitabah adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. Sementara insya' muwajjah adalah membuat kalimat, karangan atau paragraf sederhana dengan bimbingan tertentu berupa pengarahan, contoh, kalimat yang tidak lengkap, dan sebagainya dari seorang pengajar. Pada masa sekarang ini, dalam membuat sebuah karangan masih banyak kesalahan dalam membuat karangan tersebut karena kurangnya menguasai maharatul kitabah sehingga masih banyak penulisan-penulisan yang belum tepat

## **METODE**

“Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif.<sup>5</sup>

“Jenis penelitian ini menggunakan studi lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti berdasarkan data

---

<sup>3</sup> Anwar and Yusuf, *Metode Pembelajaran Agama Dan Bahasa Arab* (Jakarta: Raja Gorpindo Persada, 1997), 188.

<sup>4</sup> Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* (Jakarta: Grafindo Persada, 2015), 75.

<sup>5</sup> Umar Sidiq and Miftachul Choiril, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 4.

yang diperoleh. Penelitian dengan jenis deskriptif dapat menggunakan metode seperti survey, observasi, wawancara, maupun studi kasus.<sup>6</sup>

### **3) Langkah Langkah maharatul kitabah**

Pembelajaran maharatul kitabah ini mengajarkan bagaimana memegang alat tulis, bagaimana posisi duduk yang benar saat menulis dan Bagaimana meletakkan buku tulis didepannya. Dan mengajarkan keterampilan bagaimana menulis bentuk huruf panjang pendek penulisan huruf, dari mulai sampai akhir penulisan

### **4) Aspek dalam Maharatul Kitabah**

Aspek-aspek dalam maharatul kitabah menurut Ahmad Fuad Mahmud

‘Ulyan ada tiga, yaitu:

- 1) Al-qawaid (nahwu dan sharaf)
- 2) Imla’
- 3) Khot.

Dan unsur-unsur dalam maharatul kitabah ada empat, yaitu:

- 1) Al-kalimah: satuan kata yang terkecil dari satuan kalimat atau unsur dasar pembentukan kalimat.
- 2) Al-jumlah: kumpulan kata yang dapat membentuk pemahaman makna (satu kata yang disandarkan dengan kata yang lain).
- 3) Al-fagroh: yaitu paragraph yang tersusun dari beberapa kata dan membentuk kalimat. Dan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain berhubungan maknanya. Uslub: seperti yang kita tahu bahwa unsur dari kitabah adalah kata yang ada di dalam kalimat kalimat yang ada di dalam paragraf. Dan dari keseluruhannya itu disebut dengan susuna penulis (uslubul katib).

### **5) Pengertian Insyah**

Insyah adalah membuat kalimat, karangan atau paragraf sederhana dengan bimbingan tertentu berupa pengarahan, contoh, kalimat yang tidak lengkap, dan sebagainya dari seorang pengajar. Insyah’ juga bisa disebut dengan mengarang terbatas, karena pengajar

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 29.

dibatasi oleh ukuran-ukuran yang diberikan pengajar, maka dalam prakteknya pelajar tidak dituntut untuk mengembangkan pikirannya secara bebas.<sup>7</sup>

## 5) Teknik Pembelajaran Insha

Adapun teknik pembelajaran Insha yaitu:

- a. Mengganti/merubah (al-tabdil), dengan cara mengganti salah satu unsur-unsur dalam kalimat, merubah kalimat aktif menjadi kalimat positif menjadi negatif, dan sebagainya.
- b. Mengisi bagian kalimat yang kosong
- c. Menyusun kata-kata yang tersedia menjadi kalimat lengkap
- d. Membuat kalimat tertentu berdasarkan perintah Menjawab Pertanyaan Tentang bacaan

## 6) Jenis-Jenis Insha

Adapun jenis-jenis karangan yang dapat digunakan dalam pembelajaran Insha sebagai berikut:

1. Eksposisi sederhana, yaitu dilakukan dengan cara menulis definisi tentang kata sehari-hari yang dilihat atau didengar oleh murid atau komentar singkat tentang suatu keadaan/kejadian.
2. Narasi/cerita, yaitu menulis berbagai macam kejadian dengan urutan yang tepat, dengan menceritakan sebuah kejadian yang dialami diri sendiri.
3. Deskripsi, yaitu melatih menggunakan kata-kata kongkrit, memilih rincian untuk mendukung sebuah kesan dengan menggunakan bahasa yang akurat, misalnya deskripsi tentang sebuah daerah pariwisata.
4. Surat, ada beberapa macam surat, antara lain surat persahabatan, surat keluarga, dan surat resmi. Penulisan surat ini juga mengandung unsur-unsur narasi dan deskripsi.

---

<sup>7</sup> Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 164–65.

5. Kreasi, yaitu jenis karangan yang menuntut siswa untuk berfikir atau menulis secara logis, mampu mengutarakan suatu pendapat dengan argumentasi dan bukti-bukti yang cukup.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dengan didasarkan data-data yang berhasil penulis kumpulkan dan analisis sebagaimana pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *insya' muwajjah* dalam pembelajaran Insya bagi kelas VII Pelaksanaan Maharatul Kitabah Pada Mata Pelajaran Insya di MTS Pondok Pesantren Ar-Rahmah merupakan cara yang digunakan oleh ustadz dalam penyampaian materi mata pelajaran Insya dengan menggunakan bahan ajar berupa buku *al-arabiyyah linnasyi'in* karya dari Dr. Mahmud Ismail, berhubung metode *insya' muwajjah* diterapkan pada santri kelas awal maka ustadz menggunakan buku *al-arabiyyah linnasyi'in* jilid 1, peran ustadz disini sangatlah penting karena memimpin proses pembelajaran secara langsung dan membimbing santri untuk belajar Pelajaran Insya khususnya penerapan *insya' muwajjah* dalam pembelajaran Peajaran Insya. Dilihat dari jenisnya *insya' muwajjah* memiliki banyak sekali jenisnya, ustadz menerapkan *insya' muwajjah* dengan jenis mengubah/ mengganti unsur kalimat (*al-tabdil*), menyusun kata-kata menjadi kalimat utuh (*al-tartib*), menjawab pertanyaan tentang materi (*al-ijabah*), menjelaskan suatu aktifitas tertentu (*al-idhah*), eksposisi sederhana, narasi/cerita, dan deskripsi . Dalam penggunaan jenis-jenis *insya' muwajjah* tersebut ustadz menyesuaikan serta mencocokkan dengan materi yang akan disampaikan sekiranya dapat diterapkan atau tidak. Adapun langkah-langkah penerapan *insya' muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab bagi kelas VII Pelaksanaan Maharatul Kitabah Pada Mata Pelajaran Insya di MTS Pondok Pesantren Ar-Rahmah, sebagai berikut :

1. Seluruh santri harus berkumpul ketika bel tanda masuk kelas sudah berbunyi, setelah itu mereka mulai membaca shalawat dan asmaul husna dan dilanjutkan dengan *lalaran* kitab *jurumiyah al-jaawiyah*.
2. Setelah itu ustadz melakukan *tikror* atau mengulang kembali materi pada pertemuan sebelumnya.
3. Ustadz memulai pelajaran dengan memberi salam dan doa, setelah itu mengabsen santri dan memimpin jalannya pembelajaran bahasa Arab.

4. Pada setiap pertemuan ustadz memberikan contoh kosakata yang sesuai dengan materi yang disampaikan ataupun dengan objek di sekitar kegiatan santri belajar. yang bertujuan membekali mereka dalam menemukan objek apa saja yang bisa di artikan ke dalam Pelajaran Insha
5. Selanjutnya ustadz memerintahkan santri untuk menuliskan kosakata yang ia dapatkan tersebut ke dalam buku tulis mereka,
6. Untuk membatasi kosakata yang akan dicari oleh santri maka ustadz menggunakan topik yang berada pada buku paket *alarabiah linnasyi'in* atau menggunakan kertas bergambar sehingga siswa dapat melatih daya imajinasi mereka walaupun masih bersifat terbimbing, materi yang diajarkan disesuaikan dengan tingkatan kelas.
7. Ustadz kemudian memberikan tugas untuk salah satu santri melafalkan kosakata yang telah ia peroleh, dan mengoreksinya apabila ada kesalahan dalam segi kepenulisan maupun pelafalan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshor, Ahmad Muhtadi. *Pengajaran Bahasa Arab Media Dan Metode-Metodenya*. Yogyakarta: Teras, 2001.
- Anwar, and Yusuf. *Metode Pembelajaran Agama Dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Gorpindo Persada, 1997.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mu'min, Abdul. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab & Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2004.
- Munawarah, M, and Z Zulkiflih. "Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Al-Kitabah) Dalam Bahasa Arab." *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2021): 23–25.
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2007.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011.
- Nugroho, Wahyu. "Pengaruh Layanan Mediasi Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2015-2016" 5, no. 2 (2019): 106.
- Nur, Sunardi. *Metode Penelitian Suatu pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nurdyansyah. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jawa Timur: UMSIDA Press, 2018.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Kariawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sidiq, Umar, and Miftachul Choiril. *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Taurusia, Vitria Adelia. "Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Cinta Damai Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 3 Rejang Lebong." IAIN Curup, 2019.
- Zulhannan. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: Grafindo Persada, 2015.

## Wawancara & Observasi

Wawancara Dengan Ustadz Zheeya' Selaku Guru Bahasa Arab Pondok Pesantren Arr  
Rahmah Air Meles Atas 2 Pukul 13.00 WIB

Observasi Pada Hari Kamis, Tanggal 22 Agustus 2019 Pukul 14.00-15.00 Di Kelas VII C.

Observasi Pada Hari Kamis, Tanggal 8 Agustus 2019 Pukul 14.00-15.00 Di Kelas VII E.

Observasi Pada Hari Sabtu, Tanggal 24 Agustus 2019 Pukul 14.00-15.00 Di Kelas VII B.

Observasi Pada Hari Selasa, Tanggal 13 Agustus 2019 Pukul 14.00-15.00 Di Kelas VII A.